

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Justice Without Borders memberikan bantuan logistik hukum dalam kontribusinya melindungi perempuan pekerja migran. Untuk memastikan bantuan akan akses hukum sampai kepada mereka yang membutuhkan, JWB membangun kemitraan di sepanjang rute migrasi dalam lingkup Indonesia, Filipina, Hong Kong dan Singapura. Di Indonesia kemitraan banyak dibentuk dengan organisasi-organisasi yang mobilitasnya berbasis daerah. JWB Indonesia menamai mereka dengan organisasi garda depan karena perannya sebagai pengaduan pertama datangnya sebuah kasus. Di sisi lain, JWB Indonesia juga aktif berkoordinasi dengan tim JWB di negara lainnya khususnya dalam penanganan kasus lintas batas, maupun dalam melakukan kemitraan dengan organisasi-organisasi transnasional yang memiliki perhatian terhadap pekerja migran Indonesia.

Dalam melakukan kegiatannya, JWB memiliki tiga strategi khusus yaitu, memperluas kapasitas (*expanding capacity*), membangun pengetahuan (*developing knowledge*), dan berbagi pengetahuan (*sharing know-how*). Perluasan kapasitas dilakukan dengan membangun kemitraan yang berkelanjutan. Membangun pengetahuan dilakukan dengan menerbitkan riset strategis terkait hukum yang berlaku di Hong Kong dan Singapura maupun pengalaman-pengalaman pribadi JWB dalam kegiatannya. Berbagi pengetahuan dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan. Tiga strategi tersebut dilakukan secara aktif termasuk sepanjang tahun 2019-2021. Meskipun pandemi COVID-19 merebak pada tahun 2020, tiga strategi tersebut tetap aktif diimplementasikan, meskipun beberapa kegiatan harus dilakukan secara daring.

Kapasitas yang dibangun oleh JWB Indonesia di sepanjang rute migrasi yang dilewati oleh pekerja migran Indonesia, telah memudahkannya dalam membentuk sebuah komunitas yang berkelanjutan. Melalui komunitas yang sudah terbentuk, JWB Indonesia memberikan pelatihan-pelatihan manajemen kasus lintas batas, sehingga para peserta dapat menjadi paralegal yang profesional dan mampu membimbing penyelesaian kasus lintas batas yang melibatkan pekerja migran bermasalah khususnya yang berasal dari daerah maupun komunitasnya. Para peserta sendiri aktif

menyampaikan materi yang dipelajarinya dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh JWB Indonesia kepada komunitas lokalnya masing-masing. Banyaknya korban perempuan pada kasus-kasus pekerja migran bermasalah di Singapura dan Hong Kong menjadikan kasus yang datang ke JWB Indonesia didominasi oleh kasus yang melibatkan perempuan. Di sisi lain, keterlibatan perempuan dalam komunitas yang dibangun JWB juga cukup aktif. Kondisi tersebut menumbuhkan rasa solidaritas dan empati terhadap perempuan yang cukup tinggi dalam komunitas tersebut.

Merujuk pada rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa kemitraan yang dibangun oleh JWB Indonesia telah menjadikannya agen transnasional dalam NOLA. Hal ini dibuktikan dengan adanya jaringan lintas batas yang dibangun oleh JWB Indonesia sebagai cabang sebuah organisasi regional dan adanya strategi yang dibangun bersama berbagai jenis organisasi, termasuk di dalamnya organisasi-organisasi akar rumput, organisasi-organisasi komunitas, lembaga sosial masyarakat, dan lainnya dalam menciptakan perlindungan untuk pekerja migran, khususnya pekerja migran Indonesia. Di sisi lain, banyaknya keterlibatan perempuan dalam komunitas yang dibangun oleh JWB Indonesia telah menumbuhkan rasa percaya diri dan pemberdayaan untuk aktivis-aktivis yang terlibat dalam kegiatannya melindungi dan menyediakan bantuan hukum untuk perempuan pekerja migran Indonesia.